

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah buang air besar sebanyak tiga kali atau lebih dalam satu hari dengan konsistensi cair (Brandt, et al, 2015). Diare ditandai dengan kehilangan tinja bersifat encer atau berair, gejalanya berupa infeksi di saluran usus akibat bakteri, virus atau organisme parasit lainnya. Banyak kasus diare disebabkan oleh Rotavirus dan Escherichia Coli (E. Coli). Kuman jenis ini menyebar pada air dan makanan yang terkontaminasi atau ditularkan langsung dari orang ke orang dan paling banyak di lingkungan yang kebersihan dinilai buruk, kurangnya akses air minum bersih dan sanitasi yang buruk (UNICEF, 2016). Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Selain sebagai penyebab kematian, diare juga menjadi penyebab utama gizi kurang yang bisa menimbulkan kematian serta dapat menimbulkan kejadian luar biasa. Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare disebabkan oleh bakteri melalui kontaminasi makanan dan minuman yang tercemar tinja dan atau kontak langsung dengan penderita. Selain itu, faktor yang paling dominan berkontribusi dalam penyakit diare adalah air, higiene sanitasi makanan, jamban keluarga, dan air (Melvani et al., 2019). Asuhan Keperawatan adalah suatu proses yang terdiri dari Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi, dan Evaluasi yang dilaksanakan secara komprehensif kepada pasien. Asuhan Keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Peran perawat dalam

pemberian asuhan keperawatan pada klien anak dengan diare dapat dilakukan dengan cara diantaranya memantau asupan pengeluaran cairan. Anak yang mendapatkan terapi cairan intravena perlu pengawasan untuk asupan cairan, kecepatan tetesan harus diatur untuk memberikan cairan dengan volume yang dikehendaki dalam waktu tertentu dan lokasi pemberian infus harus dijaga, menganjurkan makan sedikit tapi sering pada anak, dan memantau status tanda-tanda vital (PPNI, 2018).

World Health Organization (WHO) mencatat bahwa setiap tahunnya hampir 1,7 miliar anak di seluruh dunia terkena diare, dengan angka kematian sekitar 443.832 kasus, terutama pada anak usia di bawah 5 tahun (WHO, 2023). Di Indonesia, berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2023, jumlah kasus diare pada semua umur mencapai 7.350.708 kasus, dengan 3.690.984 kasus di antaranya pada balita. Jumlah kasus kematian akibat diare tercatat sebanyak 239 kasus, dengan mayoritas pada anak usia di bawah 5 tahun (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2024, Jawa Timur mencatat jumlah kasus diare yang tinggi dengan angka prevalensi yang terus menjadi perhatian. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, tercatat 2.954 kasus diare di Kota Blitar pada tahun 2024, menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan 1.277 kasus pada tahun 2022 (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2024).

Diare dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, keracunan makanan, dan alergi makanan. Diare akut disebabkan oleh infeksi bakteri (*Vibrio cholerae*, *Escherichia coli*, *Salmonella sp.*, *Shigella sp.*, dan bakteri nonpatogen bila jumlahnya berlebihan), infeksi virus (virus ECHO, *poliomyelitis*, virus

Coxsackie, Orbivirus), keracunan makanan dan alergi makanan. Mula-mula bayi atau anak menjadi cengeng, gelisah, suhu badan mungkin meningkat, nafsu makan berkurang atau tidak ada, kemudian timbul diare. Feses makin cair, mungkin mengandung darah atau lendir, dan feses berubah menjadi kehijauan karena bercampur empedu. Akibat seringnya defekasi, anus atau sekitarnya lecet karena feses makin lama menjadi asam. Komplikasi yang diakibatkan oleh diare biasanya akan terjadi dehidrasi, renjatan hipovolemik, hipokalemia, hipoglikemia, intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim laktase, kejang dan malnutrisi energi protein. Diare merupakan penyebab kurang gizi yang penting terutama anak-anak. Diare menyebabkan anoreksia (kurang nafsu makan) sehingga mengurangi asupan gizi dan diare dapat mengurangi daya serap usus terhadap sari makanan. Dalam keadaan infeksi, kebutuhan sari makanan pada anak-anak yang mengalami diare akan meningkat, sehingga setiap serangan diare akan menyebabkan kekurangan gizi. Jika hal ini berlangsung terus menerus akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan anak. Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penanganan yang tepat sehingga tidak sampai menimbulkan kematian terutama pada balita (Widoyono, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak ada tiga. Faktor yang pertama adalah faktor lingkungan. Diare dapat terjadi karena seseorang tidak memerhatikan kebersihan lingkungan dan menganggap bahwa masalah kebersihan adalah masalah sepele. Faktor yang kedua adalah faktor sosiodemografi, faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta umur anak. Jenjang pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam

kesehatan masyarakat. Pendidikan seseorang yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi, baik dari orang lain maupun media masa. Banyaknya informasi yang masuk akan membuat pengetahuan tentang penyakit diare semakin bertambah. Faktor ketiga yang dapat memengaruhi kejadian diare yaitu faktor perilaku, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman enterik dan menurunkan risiko terjadinya diare (Nurul, 2016).

Departemen Kesehatan menetapkan lima pilar penatalaksanaan diare bagi semua kasus diare yang diderita anak balita baik yang dirawat di rumah maupun sedang dirawat di rumah sakit, yaitu: Berikan segera bila anak diare, untuk mencegah dan mengatasi dehidrasi. Oralit formula lama dikembangkan dari kejadian luar biasa diare di Asia Selatan yang terutama disebabkan karena disentri, yang menyebabkan berkurangnya lebih banyak elektrolit tubuh, terutama natrium. Selanjutnya adalah pemberian zink, zink mengurangi lama dan beratnya diare. Zink juga dapat mengembalikan nafsu makan anak. Penggunaan zink ini memang populer beberapa tahun terakhir karena memiliki *evidence based* yang bagus. Beberapa penelitian telah membuktikannya. Pemberian zink yang dilakukan di awal masa diare selama 10 hari ke depan secara signifikan menurunkan morbiditas dan mortalitas pasien. Lalu, pemberian ASI dan makanan tetap diteruskan sesuai umur anak dengan menu yang sama pada waktu anak sehat untuk mencegah kehilangan berat badan serta pengganti nutrisi yang hilang. Pada diare berdarah nafsu makan akan berkurang. Adanya perbaikan nafsu makan menandakan fase kesembuhan. Jangan

diberikan antibiotik kecuali ada indikasi misalnya diare berdarah atau kolera. Pemberian antibiotik yang tidak rasional justru akan memperpanjang lamanya diare karena akan mengganggu keseimbangan flora usus dan *Clostridium difficile* yang akan tumbuh dan menyebabkan diare sulit disembuhkan dan nasihat pada ibu atau pengasuh kembali segera jika demam, tinja berdarah, berulang, makan atau minum sedikit, sangat haus, diare makin sering, atau belum membaik dalam 3 hari (Juffrie, 2011).

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan pada balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu : “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Balita yang Mengalami Diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?”

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus studi kasus ini adalah

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo

- 2) Menetapkan diagnosis keperawatan pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo
- 3) Menyusun perencanaan keperawatan pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo
- 5) Mengevaluasi tindakan keperawatan pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo
- 6) Melakukan analisis antara fakta dan teori pada anak balita yang mengalami diare di Ruang Nusa Indah RSUD Mardi Waluyo

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat di gunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan fokus masalah keperawatan gangguan pencernaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Profesi Keperawatan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan untuk penanganan pasien diare sehingga dapat memberikan pelayanan yang mkasimal kepada pasien diare untuk kesembuhannya.

2) Bagi Pasien dan Keluarga

Di harapkan agar klien dan keluarga mengikuti semua anjuran dari para medis sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Pada klien dan orang tua diharapkan untuk menjaga pola hidup sehat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang sebaik-baiknya. Serta diharapkan penelitian selanjutnya dilaksanakan secara maksimal agar hasilnya juga baik.

4) Bagi Institusi Pendidikan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan. khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan dengan pasien diare